

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 8 No. 1	Edition: Februari 2026- Juni 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 1 April 2026	Revised: 7 mei 2026	Accepted: 20 Mei 2026

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK KEPADA KEPALA KELUARGA

Agnesia Indras Ayu Pangesti¹, Sondang Ratnauli Sianturi²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

e-mail : sondangrsianturi@gmail.com

Abstract

Introduction: Smoking is a cause of health problems throughout the world. The age group of 25-44 years is an adult age group, and already has a job, a steady income, married and has the ability to buy and consume cigarettes. Heads of families who smoke are restricted in their smoking space, because they want to protect their children or wives. However, quitting smoking is difficult so it requires strong motivation. Purpose: to identify the relationship between the level of knowledge and family support of the motivation to quit smoking among the heads of households. Method: The method used was correlation analytical research with a cross-sectional approach carried out on 116 samples of heads of families who were active smokers. The research was conducted June – July 2024. Result: The results obtained were that 48.3% of respondents were early adults, 95.7% were actively working, 77.6% had a high school education, 76.7% had a good level of knowledge, 45.7% had a good level of family support, 56.9% have a high level of motivation to quit smoking. The results of Kendall's tau B analysis showed that there was a relationship between the level of knowledge and motivation to stop smoking with a p-value of 0.020 and the level of family support and motivation to quit smoking with a p-value <0.001. Conclusion: It is intended that there will be health education promotions with posters or seminars about smoking to increase motivation to quit smoking.

Keywords: Family Support, Smoking, Motivation, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Merokok merupakan kebiasaan yang tidak asing lagi untuk didengar. Sampai sekarang, rokok menjadi penyebab masalah kesehatan di seluruh dunia (Rizky Tampubolon & Tampubolon, 2022). Merokok

merupakan perilaku dengan menghisap asap yang terdapat bahan seperti zat adiktif nikotin dan kemudian kembali menghembuskan asap tersebut keluar (Paramitha & Hamdan, 2022). *World Health Organization* (WHO) mencatat di dunia terdapat 1,3 milyar perokok

berasal dari populasi yang berumur lebih dari 15 tahun. Setiap tahun, terdapat data kematian sekitar 8,8% dan 4,1% data penyakit yang disebabkan karena tembakau rokok. Dari hal tersebut, maka WHO memperkirakan ada 10 juta angka kematian pada tahun 2020 hingga awal tahun 2030 dengan peningkatan sebanyak 70%. Hal ini juga diperkirakan terjadi di negara-negara berkembang. Negara yang berpenghasilan rendah dan menengah merupakan negara dengan pengonsumsi tembakau melebihi 80% dari 1.3 milyar seluruh pengguna di dunia (WHO, 2020).

Global Adult Tobacco Survey tahun 2021, mencatat kelompok umur 25-44 tahun menjadi kelompok umur terbanyak yaitu 37,7%. Jumlah laki-laki pada kelompok umur ini 7,3% dan Perempuan adalah 1,4%. Tertinggi kedua pada kelompok umur lainnya adalah kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 33,5%, dengan data laki-laki 64,7% dan Perempuan 2,3% Kelompok umur 25-44 tahun merupakan kelompok umur yang sudah dianggap dewasa, sebab kelompok ini sudah bekerja dan memiliki penghasilan yang tetap. Sehingga, ada kemampuan untuk membeli dan mengonsumsi rokok dibandingkan dengan kelompok umur yang masih muda (Ika Listyorini, n.d., 2023). Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021 menyatakan terdapat peningkatan jumlah perokok dewasa dari 60,3 juta di tahun 2011 menjadi 69,1 juta pada tahun 2021 (Kemenkes, 2022). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah perokok sebanyak kurang lebih 8,8 juta.

Badan Pusat Statistik menunjukkan data persentase merokok penduduk Indonesia umur ≥ 15 tahun

pada tahun 2022 provinsi yang tertinggi adalah Lampung (38,3%). Diikuti dengan provinsi Nusa Tenggara Barat (33,2%), Bengkulu (32,16%), Jawa Barat (32,07%) dan Banten (31,21%). Analisis data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa kelompok umur 25-44 tahun menjadi perokok tertinggi. Jawa Barat menempati posisi ke-4 dengan penduduk merokok yang tinggi. Salah satu kota daerah Jawa Barat yaitu Bekasi mencapai angka jumlah perokok yang sangat banyak. Dilihat dari BPS Subang, 2022, tercatat jumlah perokok di Bekasi yang berumur 15-24 tahun sebanyak 15,27%, 25-34 tahun sebanyak 28,41%, 35-44 tahun sebanyak 28,94%, 45-54 tahun sebanyak 15,47%, dan 55-64 tahun sebanyak 8,63%. Kecamatan Setu sendiri merupakan salah satu kecamatan di kota Bekasi dengan jumlah keluarga sekitar 55 ribu keluarga dan menyumbang dalam data perokok tersebut (BPS Bekasi, 2023).

Indonesia sendiri menjadi negara yang masuk dalam 10 besar jumlah perokok terbanyak di dunia dan 3 besar setelah Cina dan India. Selain dari penggunaan tembakau yang nilainya tinggi, Indonesia juga termasuk sebagai negara penghasil dan produsen tembakau atau rokok. Jumlah yang diproduksi juga meningkat sejak tahun 2011-2018 dengan jumlah produksi sebanyak 332,38 batang milyar rokok. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam situasi darurat rokok (Ika Listyorini, n.d., 2023).

Adanya peningkatan prevalensi merokok ini menjadi masalah yang serius. Perilaku merokok masyarakat yang meningkat tentunya didasarkan pada penyebab yang mendorong perilaku merokok ini. Kemenkes (2018)

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 8 No. 1	Edition: Februari 2026- Juni 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 1 April 2026	Revised: 7 mei 2026	Accepted: 20 Mei 2026

menyebutkan penyebab perilaku merokok adalah ingin mencoba citarasa, ingin tampil macho atau dianggap dewasa, setia kawan, persepsi bahwa rokok dapat menghilangkan stress, bersosialisasi ketika berada pada komunitas yang sedang merokok dan mengusir rasa sepi dan kejenuhan. Mahabbah dan Fithria (2019) juga menyebutkan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu faktor lingkungan sosial, karakteristik psikologis dan faktor gaya hidup. Orang juga banyak merokok karena ingin mengurangi perasaan negatif seperti saat mereka marah dan cemas, sehingga rokok dianggap sebagai penyelamat.

Informasi mengenai bahaya rokok sudah banyak ditonjolkan di masyarakat. Mencegah perilaku merokok bisa dengan memberi paradigma negatif terkait rokok seperti efek jangka pendek dan panjang, dampak pada kesehatan serta finansial yang keluar untuk membeli rokok (Gosal et al., 2023). Perokok di Indonesia sekitar 77,6% tahu akan peringatan bahaya rokok pada bungkus rokok dan sebanyak 26,4% ingin berhenti karena melihat label peringatan tersebut (Ika Listyorini, 2023). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 46 tahun 2017 yaitu pencantuman peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok dimaksudkan agar masyarakat sadar tentang bahaya merokok dan membiasakan hidup sehat tanpa rokok (Menteri Kesehatan Indonesia, 2017). Pada tahun 1987, WHO menetapkan Hari Tanpa Tembakau Sedunia (*A-World No Smoking Day*) pada tanggal 31 Mei. Penetapan tanggal ini bertujuan untuk mencapai perhatian dunia akan penyebaran tembakau atau rokok dan dampaknya terhadap kesehatan (Gosal et al., 2023). Hal ini

juga mendorong masyarakat yang merokok untuk berhenti dalam satu hari tersebut, termasuk di negara Indonesia.

Berhenti merokok bukanlah hal yang mudah bagi para pecandu rokok. WHO dalam Ika Listyorini (2023) mencatat terdapat 50-70% perokok yang ingin berhenti merokok, namun hanya 3% yang berhasil berhenti. Seseorang yang ingin berhenti merokok perlu memiliki motivasi dan kemauan yang kuat (Rohayatun et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Reskiaddin & Supriyati, 2021 menemukan alasan perokok memilih untuk berhenti seperti pengalaman buruk karena sakit yang pernah dialami sewaktu masa anak-anak, mengubah perilaku menjadi lebih sehat dan ingin memberi dampak positif bagi lingkungan. Ardita dalam (Ningsih et al., 2022) menyatakan faktor yang menyebabkan perokok akhirnya berhenti merokok adalah karena ada dukungan sosial seperti keluarga, teman sebaya dan media informasi, *self-command*, dari finansial atau ekonomi dan kesadaran akan bahaya rokok.

Keinginan berhenti merokok bisa muncul pada semua usia (Made et al., 2018). Motivasi berhenti merokok adalah usaha dalam diri sendiri untuk menjalani hidup sehat dengan mengurangi jumlah konsumsi rokok dan memperkuat keinginan berhenti merokok (Andriyani et al., 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kn et al., 2018) pada mahasiswa yang merokok terdapat motivasi tinggi mahasiswa sebanyak 39% dibandingkan motivasi rendah 37% untuk berhenti merokok. Hal ini menunjukkan makna yang baik sebab dengan motivasi yang tinggi seseorang dapat berhenti merokok.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu kepala keluarga di Desa Tamansari yang merokok aktif, dengan menggunakan Teknik cluster sampling didapatkan jumlah sampel sebanyak 116 responden. Penelitian ini memenuhi kaidah etika penelitian dan telah lolos uji etik dengan No. 019/KEPPKSTIKSC/IV/2024.

Alat pengumpul data adalah data demografi yang berisi usia, Pendidikan dan pekerjaan, kuesioner pengetahuan terhadap bahaya merokok dengan hasil uji validitas nilai cronbach's alpha 0,751, kuesioner tentang dukungan keluarga dengan hasil uji validitas nilai cronbach's alpha 0,902, serta kuesioner tentang motivasi berhenti merokok dengan nilai uji validitas nilai cronbach's alpha 0,911. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji Kendall Tau B.

3. HASIL

Bagian ini membahas mengenai distribusi frekuensi analisis univariat dan analisis bivariat untuk melihat hubungan pengetahuan, dukungan dan motivasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	N	%
Usia		
Remaja Akhir	14	12,1
Dewasa Awal	56	48,3
Dewasa Akhir	39	33,6
Lansia Awal	7	6

Pekerjaan

Bekerja	111	95,7
Tidak bekerja	5	4,3

Pendidikan terakhir

D3	5	4,3
S1	10	8,6
SMA	90	77,6
SMP	11	9,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas dari responden penelitian ini berusia dewasa awal dengan kriteria usia 26-35 tahun sebanyak 56 orang (48,3%) dan dewasa akhir 36-45 tahun sebanyak 39 orang (33,6%) dari 116 orang, mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pekerjaan dan sedang bekerja sebanyak 111 responden (95,7%), serta sebagian responden memiliki tingkat pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMA sebanyak 90 orang (77,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Kategori	N	%
Pengetahuan		
Kurang	15	12,9
Cukup	12	10,3
Baik	89	76,7
Dukungan Keluarga		
Kurang	53	45,7
Cukup	41	35,3
Baik	22	19
Motivasi		
Rendah	4	3,4
Sedang	46	39,7
Tinggi	66	56,9

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden penelitian memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok sebanyak 89 responden (76,7%). Darsini et al., (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapat seseorang dari proses mencari tahu, dari yang sebelumnya

tidak tahu. Responden yang memiliki pengetahuan baik mengetahui informasi tentang bahaya rokok seperti bahan kimia yang terkandung. Pada dasarnya, sesuai penelitian Aziizah et al., (2019) rokok tidak menjadi hal asing lagi untuk di kenal oleh berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja hingga lanjut usia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atmasari et al., (2020) dan S. Putri, (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian bivariat menunjukkan terdapat 56 orang (48,3%) memiliki pengetahuan yang baik disertai dengan motivasi tinggi untuk berhenti merokok. Uji dua variabel ini menggunakan uji *kendall's tau B* dengan hasil *p-value* 0,020 (<0,05). Hasil ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan motivasi berhenti merokok kepala keluarga perokok aktif di RW 10 Desa Tamansari Bekasi. Aziizah et al., (2019) menyatakan bahwa pengetahuan menjadi dasar perubahan perilaku dan salah satu faktor yang berpengaruh pada motivasi seseorang untuk mengubah perilakunya semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, bahwa hasil statistik menunjukkan semakin tinggi pengetahuannya tentang bahaya rokok, maka keinginan atau motivasi untuk berhenti merokok juga tinggi. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa responden yang menyebutkan bahwa responden tahu tentang bahaya rokok seperti rokok yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, seperti kanker, dan mengakui memiliki keinginan untuk berhenti merokok.

Beberapa responden juga mengakui memiliki pengalaman pernah berhenti merokok dalam kisaran waktu 6 bulan dan 7 tahun. Namun, responden kembali merokok dikarenakan pengaruh oleh teman-temannya ketika berkumpul, baik di lingkungan rumah atau tempat kerja. Sebagian besar responden, sebanyak (83,6%) tahu dan paham bahwa merokok memang dapat mengurangi stress walaupun sifatnya yang hanya sementara, namun berdasarkan wawancara responden tetap memilih merokok untuk mengurangi stress. Hasil observasi dan wawancara juga

Tabel 3. Analisis Bivariat

Penge taha n	Motivasi Berhenti Merokok						Total		P valu e
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kuran g	0	0	5	4,3	4	3,4	9	7,8	0,02 0
Cukup	2	1,7	10	8,6	6	5,2	18	15, 5	
Baik	2	1,7	31	26, 7	56	48,3	89	76, 7	
Duku ngan Kelu arga									
Kuran g	4	3,4	29	25	20	17,2	53	45, 7	0,00 1
Cukup	0	0	13	11, 2	28	24,1	41	35, 3	
Baik	0	0	4	3,4	18	15,5	22	19, 0	
Total	4	3,4	46	39, 7	66	56,9	116	100	

4. PEMBAHASAN

Persamaan ditulis meng-gunakan format rata tengah dan diberi nomor yang ditulis di dalam kurung yang ditempatkan di margin

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi berhenti merokok

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 8 No. 1	Edition: Februari 2026- Juni 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 1 April 2026	Revised: 7 mei 2026	Accepted: 20 Mei 2026

didapatkan bahwa beberapa responden saat ini berusaha untuk berhenti dengan mengurangi jumlah rokok yang di konsumsinya dan alasan yang diberikan adalah responden tahu dan paham dampak buruk rokok bagi diri sendiri dan orang di sekitarnya, seperti keluarga, istri dan anak-anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al., (2022) yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang memiliki motivasi berhenti merokok secara intrinsik salah satu yang terpenting adalah pengetahuan. Mayoritas responden mendapatkan informasi tentang bahaya rokok dari jangkauan internet, pengalaman, informasi dari keluarga dan iklan bahaya rokok yang tercantumkan dalam bungkus rokok atau televisi. Hal ini sejalan dengan teori Bloom dalam Darsini et al., (2019) yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan didapatkan setelah terjadi penginderaan suatu objek. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, media masa/ atau sumber informasi lainnya, sosial budaya ekonomi, dan lingkungan serta pengalaman.

Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi berhenti merokok

Tabel 3 menunjukkan hasil dari analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu dukungan keluarga dan motivasi berhenti merokok. Dalam penelitian ini, terdapat 29 orang (25%) memiliki dukungan keluarga yang kurang baik disertai dengan motivasi berhenti merokok yang sedang. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian responden dan jumlah paling banyak yaitu 29 dari 116 orang memiliki dukungan keluarga yang kurang dengan motivasi yang sedang untuk berhenti merokok. Uji dua variabel ini menggunakan uji *kendall's tau B* dengan hasil *p-value* <0,001 (<0,05). Hasil ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi berhenti merokok kepada kepala keluarga perokok aktif, di RW 10 Desa Tamansari Bekasi.

Asmarani et al., (2022) menyatakan bahwa keluarga menjadi pemberi dukungan pertama bagi anggota keluarga khususnya yang sedang mengalami masalah kesehatan. Salah satu contoh dukungan yang bisa diberikan keluarga adalah dengan memberi dukungan untuk berhenti merokok bagi anggota keluarganya yang merokok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adiwijaya & Kasmiaty, 2021, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan berhenti merokok dengan *p-value* 0,024. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa dukungan ini muncul karena adanya rasa tanggungjawab keluarga terhadap kesehatan anggota keluarganya. Ada kesadaran, kemampuan dan kemauan keluarga guna memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Arnianti, (2023) juga menyatakan bahwa keluarga sepatutnya bisa menjadi informan yang baik dengan menyediakan informasi bahaya merokok kepada anggota keluarga yang merokok. Dukungan ini dapat menurunkan perilaku, kebiasaan serta gaya hidup untuk generasi berikutnya.

Hal ini juga berhubungan dengan teori lima tugas keluarga menurut Friedman dalam Husnaniyah et al.,

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 8 No. 1	Edition: Februari 2026- Juni 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 1 April 2026	Revised: 7 mei 2026	Accepted: 20 Mei 2026

(2022), yaitu salah satunya adalah memberi perawatan kepada anggota keluarga yang sakit atau mengalami masalah kesehatan. Keluarga seharusnya bisa merawat anggota keluarga yang merokok dengan mengupayakan dan membantu perokok berhenti merokok. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas keluarga tidak menyediakan panduan dilarang merokok di rumah, tidak pernah memberikan ancaman sebagai bentuk kepedulian, dan tidak pernah mempercayai kepala keluarga yang ingin berhenti merokok. Hal ini membuktikan bahwa keluarga tidak melakukan perawatan kepada anggota keluarganya.

Namun, pada penelitian ini berdasarkan jawaban responden terkait motivasi berhenti merokok, didapatkan hasil yang tinggi untuk kriteria motivasi berhenti merokok. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil jawaban kuesioner motivasi yang berhubungan dengan keluarga yaitu "dengan berhenti merokok, saya menjadi contoh yang baik untuk keluarga", dengan jumlah jawaban 61 orang (52,6%) menjawab sangat setuju dan pernyataan lainnya seperti "saya ingin berhenti merokok agar keluarga sehat", dengan jumlah jawaban sangat setuju sebanyak 54 orang (46,6%). Penelitian ini memang menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki motivasi berhenti merokok yang sedang, namun hal ini tidak menutup kemungkinan akan meningkat di masa yang datang. Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa berhenti merokok merupakan sebuah tantangan bagi para perokok dan bagi sebagian perokok, berhenti merokok adalah hal yang sulit untuk dilakukan karena sudah berada pada tahap ketergantungan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Shaheen et al., 2018) yang menggunakan metode wawancara, dan didapatkan hasil bahwa upaya berhenti merokok yang muncul bukan karena keputusan pribadi hal ini dikarenakan keluarga yang memaksa. Hal ini menunjukkan ketidakberhasilan dan tidak ada kemauan untuk berhenti merokok karena paksaan keluarga. Sehingga, anggota keluarga yang sebelumnya memaksa berhenti merokok, akhirnya akan terbiasa dengan perokok tersebut. Sama halnya dengan hasil *literature review* Rizky Tampubolon & Tampubolon, (2022) yang menyatakan apabila dukungan yang diberikan oleh keluarga tinggi hal ini bisa menjadi baik bagi keberhasilan berhenti merokok. Sebaliknya, jika dukungan yang diberikan rendah, maka bisa menjadi hambatan untuk berhenti merokok.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga yang baik, yang berasal dari istri, anak atau saudara lainnya dapat menimbulkan motivasi berhenti merokok kepala keluarga. Anggota keluarga yang mengalami penyimpangan dalam kesehatannya membutuhkan peran dan tugas anggota keluarga lain untuk merawat kesehatan. Pada penelitian ini Istri responden sering meminta responden untuk berhenti merokok karena harganya yang mahal. Namun, responden tetap saja merokok dan mendiamkan Istrinya. Beberapa responden juga kerap membeli bersama anak atau meminta anaknya untuk membeli rokok di warung. Hal ini menunjukkan dukungan keluarga yang masih terbilang kurang dan berdampak pada motivasi yang tidak tinggi untuk berhenti merokok.

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 8 No. 1	Edition: Februari 2026- Juni 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH	
Received : 1 April 2026	Revised: 7 mei 2026	Accepted: 20 Mei 2026

5. KESIMPULAN

Penelitian ini didapatkan data ada hubungan yang significant antara tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang dampak rokok dengan pvalue 0,020, dukungan keluarga dengan pvalue <0,001 dengan motivasi berhenti merokok pada kepala keluarga. Dengan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga yang baik, maka kepala keluarga dapat termotivasi untuk berhenti merokok. Hal ini dapat meningkatkan lingkungan yang sehat pada keluarga dan juga komunitas. Untuk itu, peneliti memberikan rekomendasi agar program pemerintah seperti penempelan stiker bebas asap rokok di setiap rumah dapat diterapkan dengan berkolaborasi dengan puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, H., & Kasmiaty. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Untuk Berhenti Merokok Siswa Di Sman 2 Kota Palu. 4.
- Andriyani, F., Sensussiana, T., Rizqiea, N. S., Program, M., Sarjana, S., Universitas, K., Husada Surakarta, K., Program, D., & Surakarta, K. H. (2023). Gambaran Motivasi Berhenti Merokok Pada Remaja Di Smp Negeri 7 Surakarta.
- Arifin, Z., Hakim, L., & J.Sitorus, M. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Tenaga Kesehatan Puskesmas Dalam Lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021. In *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* (Vol. 7, Issue 2).
- Arnianti. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Berhenti Merokok Pada Perokok Aktif Di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. 2. <https://Jurnal.Cahayabintangcemerlang.Com/Index.Php/>
- Asmarani, F. L., Syafitri, E. N., Suwarsi, & Pranata, I. K. S. A. (2022). Dukungan Keluarga Pada Remaja Merokok Family Support In Smoking Adolescents. 4(1).
- Atmasari, Y., Sanjaya, R., & Fauziah, N. A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smkn Pagelaran Utara Pringsewu Lampung. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.47679/Makein.011.42000004>
- Ayuningtyas, D. A., Tuinman, M. A., Prabandari, Y. S., & Hagedoorn, M. (2021). Smoking Cessation Experience in Indonesia: Does the Non-smoking Wife Play a Role? *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.618182>
- Aziizah, K., Setiawan, & Lelyana. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. In *Sonde (Sound Of Dentistry)* (Vol. 3, Issue 1).
- Bps Bekasi. (2023). Kecamatan Setu Dalam Angka Setu Subdistrict In Figures 2023.
- Darsini, Fahrurrozi, & Agus Cahyono, E. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Gosal, N., Th, M., Sundari, J. S., Keperawatan, A., Serukam, B., & Com, N. (2023). Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Siswa Kelas Xi Ips Di

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 8 No. 1	Edition: Februari 2026- Juni 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 1 April 2026	Revised: 7 mei 2026	Accepted: 20 Mei 2026

- Sma Harapan Bangsa Samalantan Tahun 2019. <https://www.honestdocs.id/16penyakit-paling>
- Herawati, A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Perokok Aktif.
- Husnaniyah, D., Riyanto, & Kamsari. (2022). Buku Ajar Keperawatan Keluarga.
- Ika Listyorini, P. (2023). Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Global Adult Tobacco Survey Tahun 2021. In Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (Sikesnas).
- Iriyanti, Y. N., & Mandagi, A. M. (2022). Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok Dengan Keinginan Berhenti Merokok Masyarakat Desa Pakel. 13, 15–24. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
- Janah, E. N., Yanti, D. E., & Sari, F. E. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Berhenti Merokok Di Banjar Agung Lampung Selatan. Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5 (2), 1275–1283.
- Kemendes. (2022). Perokok Dewasa Di Indonesia Meningkat Dalam Sepuluh Tahun Terakhir. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/>
- Kn, A., Setiawan, & Lelyana. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut Dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. In Sonde (Sound Of Dentistry (Vol. 3, Issue 1).
- Kristiani, E., & Ricky, D. P. (2023). Gambaran Dukungan Keluarga Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>
- Made, N., Ariani, N., Luh, N., Yanti, P. E., Oka, M., & Kamayani, A. (2018). Hubungan Persepsi Tentang Pictorial Health Warning Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok. In Jurnal Ners Widya Husada (Vol. 5, Issue 2).
- Nia, P., Nasriyanto, E. N., & Winarni, L. M. (2022). Relationship Between Level Of Knowledge About Impact Smoking For Health With The Motivation To Stop Smoking In First Middle School Smp N 1 Sindang Jaya. Nusantara Hasana Journal, 2(6).
- Ningsih, W., Suyadi, & Dyah Fitri, A. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Di Desa Plumbungan Karangmalang Kabupaten Sragen.
- Paramitha, G. K., & Hamdan, S. R. (2022). Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. Jurnal Riset Psikologi, 1(2), 132–139. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.559>
- Putri, P. M., Juwariya, F., Pratama, A. M., Lorensia, A., & Raharjo, D. N. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Berhenti Merokok Pada Perokok Aktif Di Kelurahan Ketintang Surabaya: Mix-Method. In Comphi Journal: Community Medicine And Public Health Of Indonesia Journal (Vol. 3, Issue 3).
- Ramdani Taobah, H., Wahyudin, & Nursela Alail, A. (2018). Perilaku Orangtua Yang Merokok Terhadap

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 8 No. 1	Edition: Februari 2026- Juni 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH	
Received : 1 April 2026	Revised: 7 mei 2026	Accepted: 20 Mei 2026

- Kesehatan Anak (0-5 Tahun)
Jurnal Keperawatan (Vol. 5).
- Reskiaddin, L. O., & Supriyati, S. (2021). Proses Perubahan Perilaku Berhenti Merokok: Studi Kualitatif Mengenai Motif, Dukungan Sosial Dan Mekanisme Coping. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal Of Health Promotion And Behavior*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.47034/Ppk.V3i1.4142>
- Rizky Tampubolon, N., & Tampubolon, M. M. (2022). Strategi Keberhasilan Berhenti Merokok : Systematic Review Successful Strategies To Stop Smoking: A Systematic Review.
- Rusdiana, Darwis, & Arna Abrar, E. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Motivasi Berhenti Merokok Di Sma Negeri 21 Makassar. In *Jimpk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* (Vol. 3).
- Sandhi, K. A. Y. (2023). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Tahapan Berduka (Stage Of Griefing) Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Senduro Lumajang Kurnia Agung Yoga Sandhi*. In *Community Health Nursing Journal*. <https://cmhn.pubmedia.id/index.php/cmhn/index>
- Sandhi, S. I. (2019). Studi Fenomenologi : Kesadaran Diri (Self Awareness) Perokok Aktif Yang Mempunyai Anak Balita Dalam Perilaku Merokok Di Tempat Umum Di Kelurahan Pegulon, Kabupaten Kendal.
- Shaheen, K., Oyeboode, O., & Masud, H. (2018a). Experiences Of Young Smokers In Quitting Smoking In Twin Cities Of Pakistan: A Phenomenological Study. *Bmc Public Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-018-5388-7>
- Shaheen, K., Oyeboode, O., & Masud, H. (2018b). Experiences Of Young Smokers In Quitting Smoking In Twin Cities Of Pakistan: A Phenomenological Study. *Bmc Public Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-018-5388-7>
- Somantri, U. W. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Jenis Kelamin Dan Persepsi Gambar Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok. 11(1), 69. <https://doi.org/10.38165/Jk>
- Who. (2020). *Who Report On The Global Tobacco Epidemic, 2019*.